

KONSEP KOREOGRAFI DRAMATARI ANAK PADA LANGEN CARITA BARONGAN (Slamet MD)	118-132
PERMODELAN ENIM PEMBELAJARAN TARI PADA PEMEBELAJARAN JARAK JAUH (Tubagus Mulyadi)	133-147
MOTIF HIAS TENUN SIAK PADA BUSANA ADAT PENGANTIN REPRESENTASI KEARIFAN LOKAL (Asmidar ¹ , Purwo Prihatin ²)	148-162
TOPENG IRENG DALAM UPACARA SAPARAN DI DESA TARUBATANG KECAMATAN SELO KABUPATEN BOYOLALI (Soemaryatmi ¹ Darmasti ²)	163-177
ANALISIS PENGEMBANGAN MELODI KARYA <i>TIDO KULUP</i> DALAM KOMPOSISI (Ferry Herdianto ¹ Indra Gunawan ²)	178-192
BENTUK PENYAJIAN TARI BERAMBAK DI DESA PEDAMARAN OGAN KOMERING ILIR (Wulandari ¹ Nurdin ² Feri Firmansyah ³)	193-201
BENTUK DAN STRUKTUR MUSIK TARI PAGEBLUG BOMA DI SANGGAR SASTRA MATAYA (Redo Mambela ¹ , Rully Rochayati ² & Rio Eka Putra ³)	202-216
KONSEP KEPEMIMPINAN DALAM PENYAJIAN DRUMBAND SMA NEGERI 3 KAYUAGUNG (A.Heryanto)	217-225
UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SENI TARI MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL DI KELAS X SMKN SUMATERA SELATAN (Naomi Diah Budi Setyaningrum ¹ , Efitia Elvandari ²)	226-237
PENGEMBANGAN MEDIA AUDIO VISUAL BERBASIS BUDAYA PALEMBANG UNTUK SISWA SEKOLAH DASAR (Rani Sapitri ¹ , Rohana ² , Mega Prasrihamni ³)	238-252
BENTUK PENYAJIAN TARI <i>APIK JURAI</i> DI DESA PULAU BERINGIN (Andreas Raharjo ¹ Silo Siswanto ² Auzy Madona Adoma ³)	253-266
EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN LAGU WAJIB NASIONAL DENGAN MEDIA APLIKASI SIBELIUS 7.1.2 DI SMA ISLAM AZ-ZAHRAH PALEMBANG (Ahmad An-naafi Suardi ¹ Feri Firmansyah ² Dedy Firmansyah ³)	267-280
BENTUK TARI PEMBAURAN DALAM RANGKAIAN TRADISI PERNIKAHAN DI DUSUN PRABUMULIH (Oktavenia Yuandara ¹ Liza Murniviyanti ² Treney Hera ³)	280-290
Peristiwa Dalam Episode Pertunjukan Tradisional Dulmuluk (Mohammad Arfani)	291-299

DAFTAR ISI

KONSEP KOREOGRAFI DRAMATARI ANAK PADA LANGEN CARITA BARONGAN (Slamet MD)	118-132
PERMODELAN ENIM PEMBELAJARAN TARI PADA PEMEBELAJARAN JARAK JAUH (Tubagus Mulyadi)	133-147
MOTIF HIAS TENUN SIAK PADA BUSANA ADAT PENGANTIN REPRESENTASI KEARIFAN LOKAL (Asmidar ¹ , Purwo Prihatin ²)	148-162
TOPENG IRENG DALAM UPACARA SAPARAN DI DESA TARUBATANG KECAMATAN SELO KABUPATEN BOYOLALI (Soemaryatmi ¹ Darmasti ²)	163-177
ANALISIS PENGEMBANGAN MELODI KARYA <i>TIDO KULUP</i> DALAM KOMPOSISI (Ferry Herdianto ¹ Indra Gunawan ²)	178-192
BENTUK PENYAJIAN TARI BERAMBAK DI DESA PEDAMARAN OGAN KOMERING ILIR (Wulandari ¹ Nurdin ² Feri Firmansyah ³)	193-201
BENTUK DAN STRUKTUR MUSIK TARI PAGEBLUG BOMA DI SANGGAR SASTRA MATAYA (Redo Mambela ¹ , Rully Rochayati ² & Rio Eka Putra ³)	202-216
KONSEP KEPEMIMPINAN DALAM PENYAJIAN DRUMBAND SMA NEGERI 3 KAYUAGUNG (A.Heryanto)	217-225
UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SENI TARI MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL DI KELAS X SMKN SUMATERA SELATAN (Naomi Diah Budi Setyaningrum ¹ , Efita Elvandari ²)	226-237
PENGEMBANGAN MEDIA AUDIO VISUAL BERBASIS BUDAYA PALEMBANG UNTUK SISWA SEKOLAH DASAR (Rani Sapitri ¹ , Rohana ² , Mega Prasrihamni ³)	238-252
BENTUK PENYAJIAN TARI <i>APIK JURAI</i> DI DESA PULAU BERINGIN (Andrean Raharjo ¹ Silo Siswanto ² Auzy Madona Adoma ³)	253-266
EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN LAGU WAJIB NASIONAL DENGAN MEDIA APLIKASI SIBELIUS 7.1.2 DI SMA ISLAM AZ-ZAHRAH PALEMBANG (Ahmad An-naafi Suardi ¹ Feri Firmansyah ² Dedy Firmansyah ³)	267-280
BENTUK TARI PEMBAURAN DALAM RANGKAIAN TRADISI PERNIKAHAN DI DUSUN PRABUMULIH (Oktavenia Yuandara ¹ Liza Murniviyanti ² Trency Hera ³)	280-290
Peristiwa Dalam Episode Pertunjukan Tradisional Dulmuluk (Mohammad Arfani)	291-299

BENTUK PENYAJIAN TARI BERAMBAB DI DESA PEDAMARAN OGAN KOMERING ILIR

Oleh:

Wulandari¹ Nurdin² Feri Firmansyah³

- 1) Prodi SeniPertunjukan, Universitas PGRI Palembang, Indonesia
- 2) Prodi SeniPertunjukan, Universitas PGRI Palembang, Indonesia
- 3) Prodi SeniPertunjukan, Universitas PGRI Palembang, Indonesia

Wulandarimatsahiri02@gmail.com¹, nurdin.cool43@gmail.com², firmaryahferi1980@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah Bentuk Penyajian Tari *Berambak* di Desa Pedamaran Kecamatan Pedamaran Ogan Komering Ilir. Masalah di fokuskan pada Tari Berambak yang berasal dari Desa Pedamaran Kecamatan Pedamaran Ogan Komering Ilir yang bertujuan sebagai untuk mengetahui sejarah asal mula tari berambak dari awal terbentuknya tari tersebut hingga sampai sekarang yang masih berkembang di Desa Pedamaran Kecamatan Pedamaran Ogan Komering Ilir. Guna mendekati masalah ini dipergunakan acuan teori dari Prof. Dr Sugiyono dalam buku metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Data – data di kumpulkan melalui Observasi, wawancara, dan hasil dan di analisis secara ringkas dan jelas, kajian ini menyimpulkan bahwa terdapat beberapa unsur dalam bentuk penyajian yakni, penari, gerak, musik, tata rias, tata busana, desain lantai, properti, tempat pertunjukan yang di tampilkan di atas panggung atau tempat pertunjukan lainnya baik diluar maupun di dalam ruangan. Hal itu dapat peneliti lihat dan peneliti analisis melalui pertunjukan yang sudah di tampilkan oleh beberapa penari - penari yang berada di atas panggung.

Kata Kunci : Bentuk, Penyajian Tari, Tradisional Berambak.

A. PENDAHULUAN

Kabupaten Ogan Komering Ilir sejak dulu memiliki banyak ragam kebudayaan seni, salah satunya seni tari tradisional. Pada umumnya penduduk yang ada di daerah Ogan Komering Ilir merupakan suku Melayu Palembang, dengan variasi pegagan, penesak, rambang senuling, dan terdapat pula suku komering Kayuagung. Kesenian yng ada di Ogan Komering Ilir yaitu Tari Penguton, Tari Puteri, Seni Tanjidor dan orkes melayu, Seni Rupa, dan kerajinan tenun dan masih banyak lagi kesenian yang ada di Ogan Komering Ilir. Hera (2018: 58) mengungkapkan bahwa karya tari merupakan hasil eksperesi, emosi, kegundahan, kekecewaan, kebahagiaan, fenomena kekinian yang dimiliki oleh pribadi pelaku seni. Salah satu tari yang masih eksis sampai saat ini di Kabupaten Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatera Selatan yaitu tari Berambak. Tari Berambak sering ditarikan ketika acara pernikahan, festival, dan acara hiburan rakyat yang ada di desa dan kecamatan tersebut. Tarian ini diciptakan oleh Bapak Suparman pada tahun

1992, selain membuat tarian beliau juga suka membuat lagu-lagu daerah seperti Lagu Berambak, Sungai Babatan, dan banyak lagi lagu ciptaan beliau yang sudah populer di Kabupaten Ogan Komering Ilir. Penciptaan tari berambak menceritakan tentang kehidupan sehari-hari masyarakat pedamaran dengan mata pencarian membuat kerajinan menganyam tikar. Menurut Bapak Suparman tari Berambak memiliki sisi unik dari propertinya yaitu tikar purun yang dianyam menggunakan properti antan sebagai alat untuk menumbuk tikar.

Tari Berambak sekarang sudah menjadi tari tradisi di desa pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir yang ditarikan secara berpasangan dan tidak ada ketentuan harus beberapa jumlah pasangan penarinya. Pakaian yang digunakan sangat sederhana yaitu pakaian yang biasa dipakai oleh warga desa pedamaran, untuk penari pria menggunakan baju batik, celana hitam, sarung tajung atau belibis. Sedangkan untuk penari perempuan menggunakan baju kebaya, kain jufri dan hiasan sanggul. Tari memiliki asumsi pada pijakan dasar pada gerakan menganyam tikar. Melihat keberadaan tari berambak sudah mulai berkurang diminati di lingkungan masyarakat pedamaran, karena perkembangan tarian yang lebih modern dan perilaku perhatian yang kurang dari semua pihak. Agar tari berambak terus di lestarikan dan masyarakat pedamaran harus peduli dan melestarikan tarian tersebut. Dengan demikian kebudayaan yang sudah ada harus dijaga dan dilestarikan atau diajarkan. Hal tersebut merupakan fenomena yang menarik serta mendorong penulis untuk mengetahui lebih jelas lagi mengenai bentuk penyajian tari berambak sebagai tari tradisi yang memiliki peranan penting dalam kehidupan masyarakat pedamaran, serta bermanfaat agar tarian ini tetap lestari dan gerakannya tidak berubah sesuai aslinya. Bentuk merupakan wujud yang bisa diartikan dari elemen elemen tari yang meliputi gerak, ruang dan waktu. Proses penyatuan itu kemudian didapatkan bentuk dan dapat disebut suatu komposisi tari atau koreografi, (Hadi S. , 2007, p. 24). Dalam tari, tubuh penari adalah media ekspresi. Sri Rochana Widyastutieningrum mengemukakan bahwa kehadiran bentuk sajian tari, tidak dapat lepas dari peran penari sebagai penyajian tari. Oleh karena itu lewat penari bentuk sajian tari itu ditampilkan, baik dalam bentuk fisik maupun bentuk ungkapannya, dalam hal ini tubuh penari merupakan sarana ungkap atau instrumen untuk mengungkapkan karya tari. (Rochana, 2004, p. 120). Berbicara gerak tari merupakan ekspresi awal yang paling utama dalam sebuah tari. Menurut Sumandiyo Hadi Gerak adalah dasar ekspresi, karena itu gerak yang kita temui sebagai ekspresi dari emosional yang diekspresikan lewat medium yang tidak rasional yaitu gerak tubuh atau gerakan seluruh tubuh. Menurut (Nurdin T. H., 2018, p. 15) Musik ialah salah satu cabang seni yang

memiliki unsur-unsur baku yang mendasar yaitu nada, ritme, dan melodi. Unsur tari selanjutnya adalah tata rias, tata rias merupakan suatu kegiatan yang bisa merubah penampilan dari wujud asli dengan menggunakan kosmetik. Tata rias dalam tari memiliki peran yang mendukung perkembangan seni tari dan juga merupakan faktor penting bagi keberhasilan penyajian. Menurut (Nurdin, 2019, p. 49). Penataan segmentasi sangat diperlukan sebagai unsur penunjang dalam pelaksanaan karya. tata rias memiliki delapan jenis yang berbedas sesuai dengan kebutuhan pementasannya yaitu terdiri dari rias aksen, rias jenis, rias bangsa, rias usia, rias tokoh, rias watak, rias temporal dan rias lokal. Busana adalah salah satu hal yang paling utama. Tata busana berfungsi sebagai pendukung dalam seni tari. Menurut (Nurdin, 2019, p. 49). Busana sangat dibutuhkan sebagai unsur penunjang dalam pertunjukan karya tari. Busana terdiri dari beberapa bagian yaitu pakaian pokok, pakaian kaki, pakaian tubuh, pakaian kepala, dan aksesoris. Selanjutnya desain lantai ialah garis-garis yang dilalui seorang penari. Menurut (Murgiyanto, 1983, p. 25) mengutip dari jurnal Citra Dewi Maysarah, Taat Kurnita, Cut Zuriana “Desain lantai merupakan jejak atau garis – garis imajiner yang dilalui oleh seorang penari atau garis dilanati yang ditinggalkan oleh formasi penari kelompok”. Menurut (Nurdin T. H., 2018, p. 16) Jenis properti yang berfungsi sebagai sarana ekspresi adalah jenis properti yang secara substansial menjadi dasar penggarapan gerak dalam tari. Menurut (Nurdin T. H., 2018, p. 15) Panggung ialah tempat yang digunakan untuk menyajikan suatu tari. Jenis panggung yang digunakan untuk pertunjukan terdiri dari dua bagian yakni tertutup dan terbuka. Melihat uraian di atas maka permasalahan difokuskan pada “Bentuk Penyajian Tari Berambak Di Desa Pedamaran Ogan Komering Ilir”.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, dengan menyajikan data-data kualitatif seputar bentuk penyajian tari berambak di Desa Pedamaran Kecamatan Pedamaran Ogan Komering Ilir. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kegiatan observasi dilakukan dengan cara melihat langsung bentuk penyajian tari berambak di Desa Pedamaran Kecamatan Pedamaran Ogan Komering Ilir. Selanjutnya wawancara dilakukan dengan narasumber langsung dengan Bapak Suparman yang beralamat di Desa Pedamaran. Dokumentasi pada penelitian ini berupa video, youtube dan analisis data pada penelitian ini di mulai tahap reduksi data, penyajian data secara terstruktur dan kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Fungsi seni pertunjukan tari merupakan aktivitas kesenian dalam suatu konteks sosial, budaya, pariwisata dan ekonomi dalam suatu acara yang membutuhkan, didukung oleh masyarakat sebagai penonton sehingga kesenian tersebut benar berperan sebagai sebuah tontonan dan hiburan (Hera, 2019: 62). Tari berambak ini menceritakan tentang kegembiraan dan aktivitas masyarakat pedamaran dalam menganyam tikar. Berambak ialah menganyam tikar, dimana antan dan purun merupakan properti tarian tersebut. Di mana dalam tari ini terdapat ragam gerak yang menggunakan antan dan purun. biasanya tari ini ditampilkan di acara- acara yang ada di Desa Pedamaran sebagai tari penyambut Desa Pedamaran, dan acara festival baik secara resmi maupun tidak resmi. Tari pada dasarnya berkaitan dengan pengolahan gerak sesuai dengan iringan musik yang didalamnya terdapat ekspresi yang ingin disampaikan pencipta tari kepada penonton (Sari, 2022: 100). Tari berambak diciptakan oleh bapak Suparman pada tahun 1992 tidak hanya tari beliau juga menciptakan lagu berambak, sungai babatan dan masih banyak lagi ciptaan beliau yang sudah populer. Tari berambak ditarikan penari wanita dan laki-laki secara berpasangan dan tidak ada ketentuan harus berapa jumlah penari tersebut. Guna tari ini untuk menghibur dan biasanya di tampilkan di acara lomba. seiring berjalannya waktu tari ini dijadikan untuk tari hiburan seni.



Gambar 1. gerakan hormat beranjak (Sumber: Wulandari 2022)



Gambar 2. gerakan numbuk antan (Sumber: Wulandari 2022)



Gambar 3. gerakan netak tikar (Sumber: Wulandari 2022)



Gambar 4. gerakan menganyam tikar (Sumber: Wulandari 2022)



Gambar 5. gerakan nyaju melepih (Sumber: Wulandari 2022)



Gambar 6. gerakan incang tikar. (Sumber: Wulandari 2022)



Gambar 7. gerakan terakhir gerak hormat penutup. (Sumber: Wulandari 2022)

Berdasarkan gambar diatas terdapat gerakan tari berambak dari gerak awal sampai gerak penutup, yakni gerak tersebut dimulai dengan gerakan hormat beranjak, numbuk antan, netak tikar, menganyam

tikar, nyaju melepih, incang tikar, dan yang terakhir gerak hormat penutup. Musik pengiring tari Berambak adalah musik untuk mengiringi sebuah tarian agar penari lebih menghayati gerak tari untuk menyampaikan dan memberikan kesan bagi penonton. Dalam tari *berambak* iringan musik yang digunakan adalah lagu berambak, lagu ini dibuat khusus untuk mengiringi tari *berambak*. Adapun alat-alat musik yang digunakan dalam iringan tari *berambak* yaitu: Rebana, Tamborin, Gitar, dan Keyboard. Musik tari berambak merupakan lagu berambak, karena lagu berambak bisa mempertegas dalam tari, tarian ini menggambarkan kegiatan masyarakat menganyam tikar, syair lagu berambak menceritakan tentang kegembiraan masyarakat menganyam tikar. Berikut lirik lagu berambak:

BERAMBAK

Lemak nian lemak nian gadis berambak
Sambel nginco "Jok" –Sambel nginco "Jok"
Olelah selai
Dari pado tecugok-cugok tak naro gawe
Lebeh baik ambek pranyaman kito berambak
Oleh-lah duit walau sedikit
Pacak nambahi belanja didapur
Bak itulah kalu gadis sedang berambak
Tak teraso sari sontok oleh karno sambil nginco

D. SIMPULAN

Tari *Berambak* merupakan tarian menganyam tikar, tari ini diciptakan pada tahun 1992 oleh Bapak Suparman S.Pd. Tari ini biasanya disajikan sebagai sarana hiburan baik secara resmi maupun tidak resmi, cara penyajian tari *Berambak* yang pertama yaitu mempersiapkan segala kelengkapan penari, seluruh penari menggunakan busana penari wanita memakai baju kebaya, kain jufri, dan tali pinggang, sedangkan penari laki-laki menggunakan baju dan celana hitam dan sarung tajung, dan menggunakan hiasan dikepala. Tari ini dimulai dengan tanda musik lagu *Berambak* dengan rekaman MP3, dari awal sampai akhir, properti

yang digunakan antan dan purun. Selanjutnya gerak inti meliputi: gerakan Hormat Beranjak, Numbuk Antan, Menganyam Tikar, Nyaju, Melepih, Incang Tikar, dan gerakan terakhir yaitu Hormat penutup.

Daftar Pustaka

- Hadi, Sumandyo (2007). *Kajian Tari Teks dan Konteks*, Yogyakarta : Pustaka Book Publisher.
- Murgiyanto, Sal (1983). *Komposisi Tari 30*. Jakarta : Direktur jenderal pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nurdin (2018). *Tata Rias Dan Busana Tari Serasan Seandanan Dikabupaten Oku Selatan*. *Jurnal Sitakara*, 3(2). 42-49.
- Hera, T. (2018). *Rangsang Audio Sebagai Motivasi Pada Penciptaan Karya Tari Tunggu Tubang Dalam Pembelajaran Koreografi Di Universitas Pgri Palembang*. *Jurnal Sitakara*, 3(1), 58-68.
- Hera, T., & Nurdin, N. (2019). *Kontribusi Motivasi Mahasiswa Dalam Proses Kreatif Penciptaan Tari Pada Mata Kuliah Koreografi*. *Jurnal Sitakara*, 4(1).
- Hera, T. (2019). *Fungsi Tari Persembahan Tepak Sirih Dalam Memeriahkan Acara Hbd Indonesia Di Bkb Palembang*. *Jurnal Sitakara*, 3(2), 60-68.
- Rochana, Sri (2004). *Sejarah Tari Gambyong Seni Rakyat Menuju Istana*. Surakarta: Citra Etnika.
- Sari, R. P., Rohana, R., & Hera, T. (2022). *PENGEMBANGAN VIDEO PEMBELAJARAN TARI BERBASIS BUDAYA LOKAL UNTUK SISWA SD*. *Jurnal Sitakara*, 7(1), 97-107.

Daftar Nara Sumber

Suparman, S.Pd (63 Tahun) *Seniman Daerah Ogan Komering Ilir*